

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Peperangan yang terjadi antara Azerbaijan dan Armenia pada tanggal 27 September – 10 November 2020 dalam memperebutkan wilayah Nagorno-Karabakh atau Perang September (*September War*), merupakan peperangan yang bertujuan untuk mempertahankan kedaulatan wilayah teritorialnya masing-masing dengan mengerahkan segala kekuatannya dan sumber daya yang ada serta menggunakan taktik dan strategi perang di era modern saat ini. Kemudian, adanya keterlibatan intervensi asing seperti Turki dan Rusia membuat perang Azerbaijan dan Armenia ini menjadi semakin memanas karena adanya berbagai bantuan dan peran yang cukup besar dalam hubungan internasional misalnya pembelian peralatan yang canggih serta persenjataan perang modern. Azerbaijan mendapatkan kemenangan yang mutlak dalam memperebutkan wilayah Nagorno-Karabakh, dikarenakan adanya dukungan penuh dari Turki yang membuat Azerbaijan bisa memenangkan peperangan tersebut pada tahun 2020. Selain itu, dengan adanya semangat prinsip “*One Nations Two States*” ini membuat hubungan bilateral kedua negara ini menjadi sangat dekat karena adanya kesamaan agama serta kebudayaannya.

Dan tujuan Turki melakukan intervensi terhadap wilayah Nagorno-Karabakh dalam konflik Azerbaijan dan Armenia ini untuk bisa mencapai kepentingan nasional nya seperti melindungi pasokan gas energi dan minyak yang

berkualitas dari Azerbaijan, agar supaya tidak selalu bergantung kepada Rusia yang mempunyai juga pasokan gas energi. Awal mula konflik Azerbaijan dan Armenia ini bermula dari wilayah Tovuz, Azerbaijan yang mana wilayah tersebut merupakan salah satu saluran pipa energi menuju ke Turki. Oleh karena itu, Turki tidak tinggal diam dan berusaha mengamankan kebutuhan dalam negerinya dengan mengandalkan pasokan dari Azerbaijan. Kemudian dengan berakhirnya perang antara Azerbaijan dan Armenia, membuat kedua negara yang berperang ini menemukan arah positif untuk segera menyelesaikan permasalahan tersebut sekaligus ditengahi oleh organisasi OSCE (*Organization for Security and Cooperation in Europe*) *Minsk Group*. Tetapi kedua negara ini, memiliki beberapa syarat agar peperangan tersebut dapat berhenti total diantaranya seperti (1) Pengembalian wilayah dari Armenia kepada Azerbaijan seperti distrik Kalbajar, distrik Lachin yang selebar 5 km yang melewati rute sebelum Shusha, (2) Pertukaran tahanan serta pengembalian pengungsi, dan (3) Armenia diwajibkan untuk membuka jalur khusus bagi Azerbaijan untuk mengakses wilayah teritorialnya di Nakhchivan yang dikelilingi oleh Armenia, Turki, dan Iran. Kemudian dibalik kesepakatan damai tersebut, Rusia langsung mengirimkan pasukan perdamaianya ke wilayah Nagorno-Karabakh agar supaya tidak terjadi eskalasi konflik yang besar pada tahun 2020 dan mereka akan melakukan tugas siaga di kawasan baik itu Azerbaijan maupun Armenia sampai perjanjian damai bisa tercapai.

5.2 Saran

Terjadinya perang kembali antara Azerbaijan dan Armenia ini membuat timbulnya korban jiwa terutama penduduk sipil yang tidak bersalah. Dengan demikian, sangat diperlukan adanya kerjasama suatu pihak agar supaya bisa mewujudkan perdamaian yang abadi bagi negara yang sedang berperang terutama Azerbaijan dan Armenia termasuk kejelasan status wilayah Nagorno-Karabakh. Dan konflik ini harus diselesaikan dengan baik sampai ke akar permasalahannya, karena perang ini sudah lama bertahun-tahun yang tidak kunjung menemukan arah titik yang benar. Semua pihak terutama pihak yang melakukan intervensi ke dalam konflik tersebut sudah semestinya harus bisa menghentikan peperangan tersebut dan bisa menciptakan perdamaian dunia yang abadi dan kondusif. Dan kedua belah pihak yang berperang diharapkan menegaskan kembali pentingnya perlindungan warga sipil, sebagaimana yang berasaskan hukum internasional dan hukum humaniter internasional yang beradab.

Kepada organisasi internasional PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), sudah seharusnya organisasi ini bisa menengahi permasalahan tersebut dan bertindak tegas. Akan tetapi respon dari PBB ini pun dinilai sangatlah lambat terkait masalah tersebut, dan organisasi ini hanya melakukan sekedar pengecaman saja tetapi tidak dilandasi tindakan yang tegas sama sekali. Untuk itu harus diperlukan investigasi dan melakukan penegakkan hukum sesuai pasal hukum internasional yang berlaku agar supaya negara yang melakukan kejahatan perang ini pun bisa diadili dengan tegas dan dunia internasional bisa mewujudkan perdamaian damai dan tentram tanpa adanya peperangan terutama konflik di wilayah Nagorno-Karabakh.